

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian mendapatkan beberapa representasi pada aspek-aspek *fatherhood* yang ada didalam karakter ayah difabilitas (ayah Dodo) antara lain merupakan sosok ayah yang selalu memiliki perhatian serta kasih sayang secara penuh (*intimacy*). Kemudian ayah Dodo merupakan sosok yang selalu memberikan Keputusan (*provision*) yang bijaksana, dan melindungi dengan penuh pengorbanan (*protection*) serta memberikan penganugerahan karakter (*endowment*) kepada anaknya Kartika berupa menanamkan sifat kejujuran, tanggung jawab serta sifat baik hati kepada sesama. Kemudian ayah Dodo selalu meluangkan waktu dan memberikan kesempatan aktivitas bersama anaknya dengan cara selalu mengantar jemput sekolah serta menemani belajar dan bermain bersama.

Selain itu secara garis besar telah memperlihatkan bahwa film *Miracle In Cell No 7* Versi Remake Indonesia (2022) menunjukkan telah merekonstruksi makna maskulin yang melekat pada karakter ayah yang dikemas memiliki keterbatasan mental (difabilitas). Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa film tersebut menolak akan konstruksi dari ideologi budaya patriarki dengan menunjukkan bahwa tugas pengasuhan bukan hanya menjadi kodrat Perempuan. Melainkan tugas pengasuhan juga bisa dilakukan oleh sosok ayah yang bahkan sosok ayah tersebut digambarkan memiliki keterbatasan dalam hal mental

(difabilitas). Kemudian dalam film ini juga telah mematahkan pendapat Barnes tentang kaum difabilitas, yang selalu digambarkan sebagai sosok yang tidak dapat menjalankan kehidupan sosial melalui peran yang harus dijalankannya termasuk peran menjadi orang tua. Tetapi didalam film ini sosok difabilitas pada karakter ayah digambarkan mampu untuk bertanggung jawab dan tidak pernah absen dalam hal pengasuhan anak. Terlebih lagi sosok ayah pada karakter difabilitas dalam film tersebut bisa menjadi contoh ayah ideal yang menggambarkan nilai-nilai *fatherhood* sesuai dengan teori Nicholas Townsend.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Diharapkan dapat memperluas penelitian yang mengkaji semiotika John Fiske. Penggunaan kajian semiotika John Fiske untuk penelitian representasi *fatherhood* dalam film yang memiliki tema yang berbeda. Memberikan dasar penelitian lebih lanjut mengenai representasi *fatherhood* dengan menggunakan metode analisis yang berbeda. Dan teruntuk masyarakat, diharapkan agar bisa menjadi sadar akan konsep *fatherhood* yang dimana sistem pengasuhan tidak harus dikerjakan oleh seorang ibu ataupun Perempuan saja namun juga dapat dilakukan oleh laki-laki juga. Kemudian diharapkan untuk masyarakat, agar dapat membuka hati serta mata untuk tidak selalu memandang rendah atau sebelah mata terhadap kaum difabilitas.